

BAB III METODE PENELITIAN

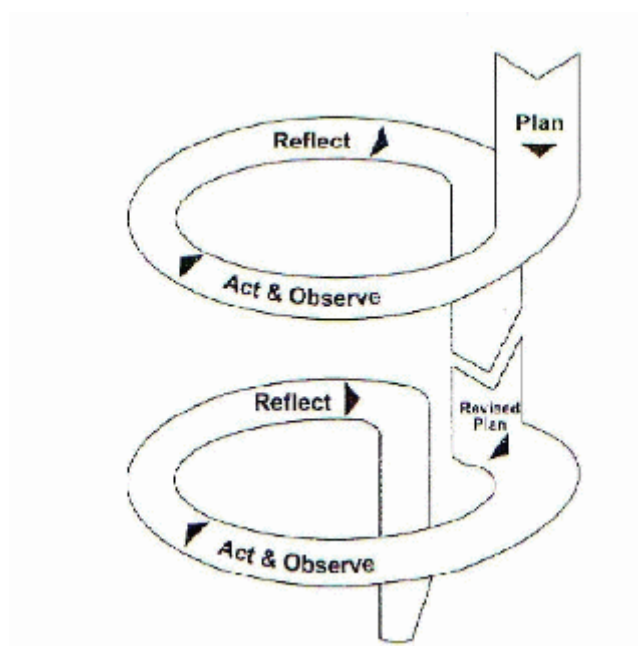
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 2) PTK yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi yang dimaksud sebuah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. PTK merupakan penelitian untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Jadi, PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas, dengan melakukan tindakan seperti menggunakan metode pembelajaran.

Menurut Hopkins (Rochiati Wiraatmadja, 2008: 25) penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgement*. Bersifat emansipatoris maksudnya adalah penelitian ini menginginkan perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat

melakukan pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Salah satu model penelitian tindakan kelas adalah model dari Kemmis dan Taggart (Rochiati Wiraatmadja, 2008: 66). Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Penelitian tindakan kelas yang bermakna harus melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2008: 17-21):

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)
Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Dalam tahap kedua ini pelaksana harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.
3. Pengamatan (*Observing*)
Tahap ketiga ini dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*)
Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan “memantul, seperti halnya memancar dan menatap kena kaca.” Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan.

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas yaitu *planning* atau merancang tindakan. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah menentukan fokus masalah yang akan diamati dan yang akan diberi tindakan agar masalah tersebut dapat diatasi, kemudian menyusun instrumen untuk mengetahui hasil dari penelitiannya. Lalu tahap yang kedua yaitu tindakan, dalam tahap ini kegiatannya adalah mengimplementasikan apa yang sudah dirancang pada tahap *planning* dan sebisa mungkin menaati apa yang sudah dirancang. Tahapan ketiga yaitu pengamatan, kegiatan dalam tahap ini yaitu mengamati objek penelitian, apakah objek tersebut sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti atau belum. Kemudian tahap yang terakhir yaitu tahap refleksi, tahap ini dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mengemukakan

kembali apa yang sudah dilakukan, agar terlihat kekurangan-kekurangan yang terjadi sebagai acuan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

B. Rancangan Tindakan

Pada penelitian tindakan kelas ini, rancangan tindakan meliputi empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini dilakukan pada setiap siklus. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yakni:

- 1) Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Menyiapkan *hand out* untuk tutor berisi materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi siswa, lembar observasi kegiatan guru, angket motivasi sebelum dan sesudah tindakan, pedoman wawancara guru dan siswa, serta soal tes sebelum dan sesudah tindakan.
- 5) Memilih siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk dijadikan tutor.
- 6) Memberikan pelatihan pada tutor tentang materi yang akan diajarkan dan melatih tutor untuk menjadi tutor yang baik.

- 7) Melatih guru dalam menerapkan metode tutorial sebaya.
- 8) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai pelaksana tindakan dan dengan observer.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksana tindakan adalah guru, dan peneliti sebagai observer. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam bentuk pembelajaran dan siklus. Satu siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Tahap-tahap pada setiap siklus yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- (2) Guru mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa, dan presensi.
- (3) Guru melakukan apersepsi, menyampaikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (4) Guru mengkondisikan siswa untuk mengerjakan tes sebelum tindakan.
- (5) Guru membagikan soal tes sebelum tindakan dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal tersebut dengan waktu 10 menit.
- (6) Guru membagi angket sebelum tindakan dan menyuruh siswa untuk mengisinya selama 5 menit.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menerangkan materi pengertian dan fungsi pranata sosial secara umum pada siswa selama 8 menit.
- (2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok selama 5 menit, satu kelompok diberi 1 tutor untuk menjelaskan materi pada teman-temannya.
- (3) Guru menyuruh tutor untuk menerangkan materi pengertian dan fungsi pranata sosial pada siswa selama 25 menit.
- (4) Guru memantau proses pembelajaran.
- (5) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- (6) Guru membantu dalam memecahkan masalah yang tidak terpecahkan oleh tutor dan siswa.
- (7) Guru memberi penguatan pada tutor dan siswa agar mereka merasa senang selama 7 menit.

c) Penutup

- (1) Guru melakukan evaluasi dengan tanya jawab selama 5 menit.
- (2) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 5 menit.
- (3) Guru memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari.
- (4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan kedua

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai selama 3 menit.
- (2) Guru mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa, dan presensi.
- (3) Guru melakukan apersepsi, menyampaikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran selama 7 menit.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menerangkan materi ciri-ciri pranata sosial secara umum pada siswa selama 8 menit.
- (2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok selama 5 menit, satu kelompok diberi 1 tutor untuk menjelaskan materi pada teman-temannya.
- (3) Guru menyuruh tutor untuk menerangkan materi ciri-ciri pranata sosial pada siswa yang lain selama 25 menit.
- (4) Guru memantau proses pembelajaran.
- (5) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- (6) Guru membantu dalam memecahkan masalah yang tidak terpecahkan oleh tutor dan siswa.
- (7) Guru memberi penguatan pada tutor dan siswa agar mereka merasa senang selama 7 menit.

c) Penutup

- (1) Guru mengadakan evaluasi dengan mengajak siswa untuk melakukan tes setelah tindakan selama 10 menit.
- (2) Siswa mengisi angket motivasi setelah tindakan selama 5 menit.
- (3) Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama 7 menit.
- (4) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya selama 3 menit.
- (5) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses tindakan berlangsung untuk mengamati motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat peneliti. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengamati kemajuan hasil belajar setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tutorial sebaya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes.

d. Refleksi

Setelah observasi dilakukan, guru sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai observer menganalisis seluruh data yang telah diperoleh. Setelah selesai dianalisis kemudian direfleksikan sehingga diketahui tindakan, masalah, serta hasil yang terjadi selama penelitian. Refleksi ini digunakan

untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi sebagai acuan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah melihat refleksi dari siklus I, apa yang belum berhasil dituntaskan dalam siklus I dilaksanakan kembali dalam siklus II dengan perencanaan baru. Namun, tetap menggunakan tahapan-tahapan yang sama seperti siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Apabila tidak ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa maka dalam penelitian tindakan kelas ini perlu pengulangan siklus dengan perbaikan pada setiap siklusnya. Siklus akan dihentikan jika tujuan dari penelitian ini sudah tercapai yakni meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Kemranjen yang terletak di Jln. Pramuka, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2014.

D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar

Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dimiliki seorang siswa dapat tercapai dengan baik. Adapun untuk mengukur motivasi siswa dalam pembelajaran dapat digunakan ciri-ciri motivasi belajar yaitu minat dan perhatian siswa terhadap

pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar, berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Kemampuan siswa secara kognitif akan diukur dengan tes sebelum dan sesudah tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklus.

3. Metode Tutorial Sebaya

Metode tutorial sebaya merupakan metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Langkah-langkah dalam metode tutorial sebaya yaitu:

- a. Memilih siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk dijadikan tutor.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tersebut diminta untuk mempelajari suatu topik.
- c. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas.
- d. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok, siswa yang pandai disebar pada setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- e. Guru memantau proses saling membantu tersebut.

- f. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- g. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
- h. Guru memberi penguatan kepada kedua belah pihak agar anak yang membantu maupun yang dibantu merasa senang.
- i. Guru mengadakan evaluasi.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMPN 1 Kemranjen. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu subjek penelitian ditentukan dengan memilih satu kelas berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelas VIII A dijadikan subjek penelitian karena kelas ini mengalami masalah hasil dan motivasi belajarnya rendah. Rata-rata nilai ulangan kelas VIII A paling rendah dari nilai rata-rata kelas lain yaitu 71,7. Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru IPS, kelas VIII A merupakan kelas yang paling tidak aktif diantara kelas-kelas yang lain, guru harus sering memancing siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian karena teknik pengumpulan data akan mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Kualitas pengumpulan data berhubungan erat dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini ditetapkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan orang yang diwawancarai sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan siswa kelas VIII A SMPN 1 Kemranjen. Tujuannya yaitu untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkannya metode tutorial sebaya.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan metode pembelajaran tutorial sebaya berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama pembelajaran tanpa mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang motivasi siswa dan bagaimana jalannya pembelajaran dengan metode tutorial sebaya.

3. Angket

Angket mempunyai dua macam jenis, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket tertutup, angket yang jawabannya telah disiapkan sehingga siswa tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Tujuan digunakannya angket adalah untuk memperoleh data tentang motivasi siswa

sebelum menggunakan metode tutorial sebaya dan sesudah menggunakan metode tersebut.

4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan metode tutorial sebaya. Untuk menyatakan hasil belajar siswa pada tiap siklus digunakan tes. Tes yang digunakan merupakan tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diimplementasikan metode pembelajaran tutorial sebaya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran, data tentang kondisi sekolah mengenai letak geografis, sejarah perkembangan sekolah, jumlah siswa, jumlah pengajar, dan kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah.

G. Instrumen Penelitian

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada guru dan siswa mengenai motivasi belajar siswa. Wawancara dilakukan di lingkungan sekolah, baik kepada guru maupun siswa. Wawancara dilakukan dalam dua tahap yaitu sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Sebelum dan Setelah Tindakan

Sumber	Deskripsi wawancara sebelum menerapkan metode tutorial sebaya	Deskripsi wawancara setelah menerapkan metode tutorial sebaya	No Item	Jumlah Item
Guru	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran setelah diterapkan metode tutorial sebaya	3, 4, 5, 6	4
	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya setelah diterapkan metode tutorial sebaya	8, 11	2
	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya setelah diterapkan metode tutorial sebaya	2, 7	2
	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru setelah diterapkan metode tutorial sebaya	9, 10	2
	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan setelah diterapkan metode tutorial sebaya	1, 12	2
Total				12

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Siswa Sebelum dan Setelah Tindakan

Sumber	Deskripsi wawancara sebelum menerapkan metode tutorial sebaya	Deskripsi wawancara setelah menerapkan metode tutorial sebaya	No Item	Jumlah Item
Siswa	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran setelah diterapkan metode tutorial sebaya	1, 2, 5, 6,	4
	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya setelah diterapkan metode tutorial sebaya	4, 11	2
	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya setelah diterapkan metode tutorial sebaya	3, 7	2
	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru setelah diterapkan metode tutorial sebaya	9, 10	2
	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan setelah diterapkan metode tutorial sebaya	8, 12	2
	Total			

2. Lembar Angket

Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena responden diberi pilihan jawaban dan menggunakan skala likert. Pilihan jawaban tersebut antara lain Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Skor untuk pernyataan positif adalah SL = 4, SR = 3, KK: 2, TP = 1. Skor pernyataan negatif adalah SL = 1, SR = 2, KK = 3, TP = 4. Peserta didik memilih satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√). Kisi-kisi angket diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar Siswa	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 12	8
	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	7, 8, 20	3
	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	9, 10, 13, 14	4
	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	16, 17	2
	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	15, 18, 19	3
Total			20

3. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode tutorial sebaya dan berisi indikator motivasi siswa. Lembar observasi diisi dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom “Ya” jika langkah-langkah

pembelajaran dilakukan atau memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom “Tidak” jika langkah-langkah pembelajaran tidak dilakukan. Skor untuk jawaban “Ya” = 1 dan skor untuk jawaban “Tidak” = 0. Kisi-kisi lembar observasi diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Tutorial Sebaya

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Pendahuluan	1. Membuka pelajaran	1, 2, 3, 4	4
	2. Guru menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan	5, 6, 7	3
	3. Siswa mengerjakan tes sebelum tindakan	8, 9	2
	4. Siswa mengisi angket motivasi sebelum tindakan	10	1
Kegiatan Inti	5. Guru menerangkan materi secara umum kepada siswa	11	1
	6. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan menyebar tutor pada tiap kelompok	12	1
	7. Guru memantau proses pembelajaran	13	1
	8. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus	14	1
	9. Guru membantu memecahkan masalah yang tidak terpecahkan oleh tutor dan siswa	15	1
	10. Guru memberi penguatan kepada siswa	16	1
Penutup	11. Guru melakukan evaluasi	17	1
	12. Siswa mengerjakan tes setelah tindakan	18	1
	13. Siswa mengisi angket motivasi setelah tindakan	19	1
	14. Guru menutup kegiatan pembelajaran	20,21, 22	3

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar Siswa	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	3, 5, 6	3
	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	11, 12	2
	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	2, 7, 8	3
	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	9, 10	2
	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1, 4	2
Total			12

4. Butir Soal

Butir soal digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Pertanyaan tersebut berupa soal-soal obyektif pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, yaitu a, b, c, dan d. Terdapat satu jawaban yang benar pada setiap pertanyaan. Skor yang diperoleh dari jawaban ini adalah satu untuk jawaban benar dan nol untuk jawaban yang salah. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi IPS yang diajarkan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen tes hasil belajar:

Tabel 6. Kisi-kisi Soal Tes Sebelum dan Sesudah Tindakan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal	
			<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
6. Memahami pranata dan penyimpanan sosial	6.2 Mendiskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	SIKLUS I		
		1. Mendeskripsikan pengertian pranata sosial dalam masyarakat.	3	3
		2. Mengidentifikasi fungsi pranata sosial	8	8
		3. Mengidentifikasi ciri-ciri pranata sosial	7	7
		Total	18	18
		SIKLUS II		
		4. Mengidentifikasi penggolongan pranata sosial	6	6
		5. Mendeskripsikan pranata sosial yang ada dalam masyarakat	11	11
		Total	17	17

H. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas logik. Validitas logik mencakup validitas isi yang ditentukan utamanya atas dasar pertimbangan ahli (*expert judgement*). Menurut Sukardi (2009: 123), validitas isi merupakan derajat dimana sebuah instrumen mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen tes dan nontes dalam penelitian ini divalidasi dengan menggunakan validasi isi atas pertimbangan ahli dalam hal ini

dosen pembimbing dan guru mata pelajaran IPS. Setelah instrumen disetujui oleh dosen dan guru, kemudian instrumen di uji cobakan dan dianalisis menggunakan program SPSS. Hasil selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen	Butir yang Tidak Valid
Lembar Angket	0
Butir Soal	Siklus I : 2 Siklus II : 3

I. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keajegan atau konsistensi sebuah instrumen. Instrumen yang reliabel akan memberi hasil yang tetap walaupun dilakukan oleh siapa saja dan di waktu yang berbeda. Perhitungan reliabilitas instrumen angket motivasi dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*, kemudian untuk instrumen hasil belajar yaitu soal pilihan ganda menggunakan *Split Half* dari Spearman Brown. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 8. Hasil Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Reliabilitas
Lembar Angket	0,915
Butir Soal	Siklus I : 0,946 Siklus II : 0,963

J. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan (Wina Sanjaya, 2010: 112). Melalui triangulasi guru atau peneliti dapat terhindar dari

kesalahan mendapatkan informasi yang sudah tentu juga akan terhindar dari kesalahan mengambil keputusan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dalam penelitian ini adalah data motivasi yang diperoleh dengan angket, kemudian dicek kembali dengan observasi dan wawancara.

K. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2009: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menggunakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 338-345), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flow chart* dan sejenisnya, tetapi yang paling penting ialah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan terdapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas diteliti menjadi jelas.

2. Perhitungan Skor

Perhitungan persentase skor observasi dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{a}{b} \times 100 \%$$

(Nana Sudjana, 2006: 133)

Keterangan:

- P = Persentase
 a = jumlah skor yang diperoleh tiap siklus
 b = jumlah skor maksimal tiap siklus
 100 = bilangan tetap

Perhitungan angket dapat dihitung dengan rumus (Ngalim Purwanto, 1994: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari
 R = skor mentah yang diperoleh
 SM = skor maksimal
 100 = bilangan tetap

Hasil belajar siswa dihitung persentase ketuntasan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib,dkk. 2009: 41)

P = Persentase

L. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan berdasarkan pendapat Zainal Aqib (2009: 41) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Angka	Kriteria
>80 %	Sangat Tinggi
60 % - 79 %	Tinggi
40 % - 59 %	Sedang
20 % - 39 %	Rendah
<20 %	Sangat Rendah

Mengacu pada tabel kriteria keberhasilan tindakan di atas, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila penerapan metode pembelajaran tutorial sebaya pada pembelajaran IPS mampu meningkatkan rata-rata persentase indikator motivasi siswa pada lembar observasi dan angket minimal sebesar 60%, dan meningkatkan jumlah siswa yang mencapai KKM minimal sebesar 60%.